

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
PENDEKATAN DEEP LEARNING: PERSPEKTIF GURU
SD NEGERI SONOSEWU**

Ardiansyah¹, Seno Aji Yudoyono², Hermawan Wahyu Setiadi³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹ardi.syh28@gmail.com, ²senoajiyudoyono@gmail.com,

³hermaone@upy.ac.id

ABSTRACT

This research explores the potential of implementing a deep learning approach at Sonosewu State Elementary School to improve learning quality and students' critical thinking skills. Deep learning, designed as an enhancement to the Merdeka Curriculum, aims to create meaningful and contextualized learning. Based on interviews with principals and teachers, this approach is considered capable of improving students' understanding in depth, although it has not yet been formally implemented. However, the main challenges faced include the need for teacher training, adaptation of methods and provision of supporting facilities. This research emphasizes the importance of supportive education policies, continuous training and collaboration between stakeholders to ensure the successful implementation of deep learning. This approach has great potential in creating an education that is relevant, inclusive and adaptive to the challenges of the 21st century.

Keywords: Deep Learning, Primary School Education, Quality of Learning, Critical Thinking Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi potensi penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) di SD Negeri Sonosewu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa. *Deep learning*, yang dirancang sebagai penyempurnaan Kurikulum Merdeka, bertujuan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam, meskipun belum diimplementasikan secara resmi. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi kebutuhan pelatihan guru, adaptasi metode, serta penyediaan sarana pendukung. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan pendidikan yang mendukung, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan implementasi *deep learning*. Pendekatan ini memiliki potensi besar dalam menciptakan pendidikan yang relevan, inklusif, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Pendidikan Sekolah Dasar, Kualitas Pembelajaran, Keterampilan Berpikir Kritis.

A. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan Dasar
dan Menengah (Kemendikdasmen)

saat ini sedang mengkaji penerapan
pendekatan pembelajaran mendalam
atau *deep learning* dalam sistem

pendidikan nasional dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa mengubah struktur kurikulum yang ada, termasuk Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa *deep learning* adalah pendekatan bukan termasuk kurikulum baru. Dirancang untuk membawa siswa ke dalam proses belajar yang lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) (Indahri, 2024).

Deep Learning berfokus pada pengembangan yang lebih dalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, sehingga siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses belajar mereka. Pendekatan ini berusaha untuk mengubah paradigma pembelajaran tradisional yang sering kali berfokus pada penghafalan dan pengulangan informasi menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Sejalan dengan konsep ini, *mindful learning*, yang dikemukakan oleh Ragoonaden et al. (2015), berperan penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi

juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dan konteks kehidupan nyata mereka. Para pendukung meyakini bahwa pendekatan tersebut dapat memotivasi individu untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Sehingga kesiapan guru juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendekatan ini. (Magomadov, 2020) Guru di Indonesia sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengadaptasi kurikulum baru, terutama yang memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis *deep learning* menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan penuh makna bagi siswa. (Suwandi, 2024)

Dalam konteks *deep Learning*, penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait pendekatan *deep learning*. Dengan menganalisis berbagai referensi dan hasil wawancara, diharapkan ketika pembaca laporan selesai membaca laporan ini akan memiliki pemahaman yang lebih baik, meningkatkan

kemampuan dan komitmen terhadap kesiapan seorang guru dalam menghadapi implementasi dari pendekatan *deep learning*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini cocok karena penelitian berfokus pada eksplorasi pemahaman, pengalaman, dan pandangan guru serta kepala sekolah terkait implementasi pendekatan berbasis *deep learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama (*primer*) dalam penelitian kualitatif, umumnya Manusia yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini. Teknik penggalian data yang utama dilakukan melalui teknik wawancara yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih banyak, lengkap dan juga mendalam (Nugrahani, 2008). Aspek penting lainnya dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis setiap interaksi yang terjadi dengan subjek penelitian (Nugrahani, 2008).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tim peneliti menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada Narasumber Kepala Sekolah dan Guru guna mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun pertanyaan yang akan diajukan yakni sebagai berikut:

No	Nama Narasumber	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Muginah, M.Pd.	Kepala Sekolah	S2
2.	Rasyid Setiawan, S.Pd	Guru	S1
3.	Yayuk Puji Mulyani, S.Pd	Guru	S1

Pertanyaan Umum:

1. Apa yang Anda ketahui tentang konsep *deep learning* dalam konteks pendidikan?
2. Apa harapan Anda terkait dengan penerapan *deep learning* dalam pendidikan, dan bagaimana Anda melihat peran Anda sebagai kepala sekolah dan guru dalam proses tersebut?

Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah:

1. Seberapa optimis Anda terhadap masa depan pendidikan di sekolah Anda dengan diberlakukannya Pendekatan *Deep Learning*?
2. Bagaimana Anda melihat potensi dampak dari penerapan kurikulum

deep learning terhadap proses pembelajaran di sekolah Anda?

Pertanyaan Untuk Guru:

1. Sejauh mana Anda merasa persiapan Anda sebagai guru untuk menghadapi Pendekatan *Deep Learning*?
2. Apa tantangan utama yang Anda alami dalam menghadapi Pendekatan *Deep Learning* sebagai seorang guru SD?
3. Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan tambahan atau bimbingan jika Pendekatan *Deep Learning* ini diresmikan? Jika ya, jelaskan. (Jawaban terbuka)
4. Seberapa percaya Anda dengan sumber daya dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menghadapi Pendekatan *Deep Learning*? Dengan alasannya
5. Bagaimana Anda melihat isu pendekatan *deep learning* ini dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa di sekolah?
6. Sejauh mana Anda merasa siap untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip *deep learning* ke dalam rencana pembelajaran di kelas? Apakah Anda sudah memiliki pengalaman sebelumnya?

Hasil Wawancara

Berikut data wawancara yang telah didapat dari pemaparan para kepala sekolah dan guru di SD Negeri Sonosewu adalah sebagai berikut:

Jawaban 1 (Kepala Sekolah):

"Yang saya ketahui *bahwa deep learning* itu adalah pembelajaran yang mendalam dan bermakna, dan sebenarnya sudah kita lakukan sejak dahulu. Jadi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemberian materi secara permukaannya saja, tetapi juga menggali hingga ke inti konsepnya. Hal ini sudah dilakukan melalui berbagai metode yang diterapkan oleh guru di sekolah."

Jawaban 2 (Kepala Sekolah):

"Harapan saya adalah agar proses pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* dapat diterapkan di sekolah. Dengan metode ini, siswa dapat benar-benar memahami dan menguasai materi secara mendalam. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika kelas 4, siswa tidak hanya diajarkan soal sederhana seperti 'tiga tambah dua', tetapi juga konsep yang lebih kompleks, misalnya 'tiga ditambah berapa sama dengan tujuh'. Dengan cara ini, pemahaman konsep matematika dapat berkembang lebih jauh, seperti memahami bahwa 'a

ditambah b sama dengan c' dapat diterapkan dalam berbagai variasi dan konteks. Selama ini, sebagian besar pembelajaran masih berfokus pada kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan satu model tertentu. Harapan saya ke depan adalah pembelajaran dapat lebih berfokus pada pemahaman mendalam, sehingga siswa memiliki kompetensi yang benar-benar dikuasai. Dengan penguasaan materi yang mendalam, mereka akan mampu menjawab berbagai jenis soal dengan cara apapun, dan hasilnya akan tetap baik."

Jawaban 3 (Kepala Sekolah):

"Saya yakin penguasaan anak anak akan lebih baik karena materinya tidak terlalu banyak tetapi dipelajari dengan seksama dengan sungguh sungguh, maksud saya akan dipelajari sampai ke akar akarnya"

Jawaban 4 (Kepala Sekolah):

"*Deep learning* saat ini memang belum menjadi bagian dari kurikulum, tetapi masih berupa wacana. Jika nantinya diterapkan, mungkin akan menjadi penyempurnaan dari Kurikulum Merdeka yang sudah mulai dilaksanakan. Penekanannya bisa lebih diarahkan pada kebermaknaan dan kekontekstualan pembelajaran.

Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan dapat tercapai."

Jawaban 1 :

Guru 1: "Setahu saya pemahaman pembelajaran secara mendalam dalam arti setelah saya eksplor antara kurikulum *Deep learning* dan kurikulum Merdeka hampir memiliki kesamaan akan tetapi penyempurnaan dari kurikulum Merdeka siswa mempelajari materi lebih mendalam sebagai contoh menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari."

Guru 2: "setahu saya, *deep learning* yang nantinya akan menggantikan kurikulum Merdeka.

Jawaban 2

Guru 1: "Harapan saya jika *Deep learning* pemerintah lebih mempersiapkan sebaik mungkin saya sebagai guru yang menjalankan pasti membutuhkan sosialisai pengenalan tentang perubahan kurikulum terkait *Deep learning*.

Guru 2: "peran saya sebagai guru, sebenarnya *deep learning* itu hampir sama dengan kurikulum merdeka memiliki tujuan yang sama untuk mencerdaskan anak bangsa dengan pembelajaran bermakna mungkin

hanya pergantian namanya saja dan pada intinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sedangkan peran saya sebagai guru hanya sebagai fasilitator.

Jawaban 3

Guru 1: "saya belum ada persiapan sama sekali karena pendekatan ini masih merupakan isu. Untuk persiapan sendiri yang penting jangan kaget dan yang terpenting harus siap menerima perubahan.

Guru 2: "belum ada persiapan, karena kami masih menggunakan kurikulum Merdeka lalu belum ada anjuran dari pemerintah.

Jawaban 4

Guru 1: "Tantangan nya luar biasa karena karakteristik siswanya juga beragam dan *Deep learning* menuntut pemahaman agar siswa selalu berpikir kritis sementara kemampuan siswa memiliki tingkat yang berbeda dan tantangan selanjutnya pada penyesuaian media, metode pembelajaran dan menciptakan suasana didalam kelas.

Guru 2: "tantangannya mungkin di pelatihan, seminar, workshop. Akan tetapi kami tetap harus mengikuti perkembangan zaman.

Jawaban 5

Guru 1: "Perlu, karena butuh pengenalan, mungkin ada perubahan di metodenya dan penilaian. Selanjutnya membutuhkan semeniar-seminar agar kami sebagai guru mampu mengimplemtasiaknnya secara mendalam.

Guru 2: "perlu, karena pendekatan ini termasuk baru. Kami sebagai guru harus mengikuti pelatihan,seminar, dan workshop.

Jawaban 6

Guru 1: "sangat percaya, karena sarana dan prasarana di sekolah selalu memadai dan kepala sekolah selalu mendukung terkait kemajuan sekolah sono sewu.

Guru 2: "sangat percaya, karena saran dan prasarana di sekolah cukup memadai, kepala sekolah juga selalu mendukung dan guru juga dituntut harus mengikuti zaman.

Jawaban 7

Guru 1: "pastinya nanti saya akan masukkan literasi,numerisasinya di dalam kelas, dan jujur saya belum memahami secara mendalam terkait *deep learning* dikarenakan baru isu maka dari itu sepertinnya pendekatan ini hanya sekedar penyempurnaan dari kurikulum Merdeka.

Guru 2: "saya melihat isu pendekatan ini gak gimana-gimana, dan pada

intinya kami sebagai guru hanya mengikuti perintah atasan.

Jawaban 8

Guru 1: "Insya allah selalu siap dengan perubahan, karena merupakan salah satu kebutuhan di dalam Pendidikan dengan menyesuaikan perubahan zaman..

Guru 2: "sangat siap.

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui kesiapan seorang guru terkait dengan pendekatan *Deep Learning*. Dari jawaban-jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar narasumber cukup familiar dengan pendekatan *Deep Learning*. Mayoritas narasumber juga merasa siap menghadapi pendekatan baru ini dan percaya pada sumber daya serta dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan siswa tentang pendekatan *Deep Learning*, dukungan orangtua, dan pelatihan yang kurang memadai bagi guru. Meskipun demikian, mereka sangat optimis tentang masa depan pendidikan dengan penerapan pendekatan *Deep Learning*. Sebagai saran, beberapa narasumber menyarankan peningkatan pelatihan

dan seminar bagi guru serta perubahan dalam penerapan pendekatan *Deep Learning* untuk lebih berpusat pada siswa. Ini menunjukkan bahwa sementara banyak yang merasa positif tentang kehadiran pendekatan *Deep Learning*, masih ada ruang untuk peningkatan dalam implementasinya di sekolah-sekolah. Solusi atau ide yang peneliti tawarkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yaitu mengenai penyusunan rencana pembinaan profesional guru sekolah dasar dalam mengantisipasi tantangan pendekatan *Deep Learning* dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan guru langkah awal adalah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan para guru dalam menghadapi pendekatan *Deep Learning*. Analisis ini mencakup aspek pengetahuan tentang kurikulum baru, keterampilan pengajaran yang dibutuhkan, serta sikap dan kesiapan mental dalam mengadaptasi perubahan.
2. Penyusunan Materi Pembinaan Profesional Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, materi pembinaan profesional kemudian disusun dengan cermat. Materi

- tersebut harus mencakup pemahaman konsep pendekatan *Deep Learning*, strategi pengajaran berbasis pendekatan, penggunaan metode pengajaran yang interaktif, serta penilaian dan evaluasi berbasis kompetensi.
3. Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Daya Selanjutnya, diperlukan pengembangan bahan ajar dan sumber daya pendukung yang relevan dengan materi pembinaan profesional. Bahan ajar dapat berupa modul, presentasi, video pembelajaran, dan berbagai materi referensi lainnya yang dapat membantu guru memahami dan mengimplementasikan Pendekatan dengan baik.
 4. Pelaksanaan Pelatihan Setelah materi dan sumber daya tersedia, dilakukan pelaksanaan pelatihan kepada para guru. Pelatihan dapat diselenggarakan dalam bentuk workshop, seminar, atau pelatihan daring (online). Selama pelatihan, penting untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan berlatih secara langsung dalam menerapkan konsep pendekatan *Deep Learning*.
 5. Penggunaan Pendekatan Partisipatif Dalam penyelenggaraan pembinaan profesional, penting untuk menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan aktifitas guru. Guru dapat diminta untuk terlibat dalam diskusi, role play, simulasi pembelajaran, dan berbagai kegiatan interaktif lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.
 6. Monitoring dan Evaluasi Selama setelah pelatihan, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas pembinaan profesional. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana materi pelatihan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh guru serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan di masa mendatang.
 7. Memberikan dukungan berkelanjutan kepada para guru setelah pelatihan sangat penting untuk memastikan penerapan konsep pendekatan *Deep Learning* dalam praktik pengajaran sehari-hari. Dukungan ini dapat berupa sesi konseling, mentoring, supervisi kelas, dan berbagai kegiatan

kolaboratif lainnya yang dapat membantu guru dalam mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* di SD Negeri SonoSewu memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata mereka. Pendekatan ini berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, yang sejalan dengan konsep yang diusung oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti dalam pendidikan di Indonesia.

Namun, meskipun ada potensi yang besar, implementasi model ini di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah pelatihan, seminar dan workshop. Selanjutnya kesiapan dan pemahaman guru terhadap

pendekatan ini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasinya. Guru yang terlatih dengan baik dalam menggunakan pendekatan ini cenderung lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selain itu, Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar bagi guru untuk berinovasi, tantangan dalam penerapan kurikulum yang lebih terbuka ini tetap ada. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih mendukung pengembangan metode pembelajaran yang berbasis pada pengembangan pemahaman mendalam siswa. Di sisi lain, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua, juga sangat penting untuk keberhasilan penerapan pendekatan ini. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan ekosistem belajar yang lebih mendalam dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Oleh karena itu, pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung implementasi *deep learning* serta pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi langkah yang

sangat diperlukan. Secara keseluruhan, meskipun penerapan pendekatan *deep learning* di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, potensi yang dimilikinya untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan bermakna sangat besar. Jika tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, pendekatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks di abad ke-21.

V. S. Magomadov. (2020). "The application of artificial intelligence and Big Data analytics in personalized learning," *J. Phys. Conf. Ser.* 1691(1). 0–4

Ragoonaden, K. (Ed.). (2015). *Mindful teaching and learning: Developing a pedagogy of wellbeing*. Lexington Books.

Nugrahani, Farida. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books. 3-4

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Indahri, Yulia. (2024, November 17). Pendekatan deep learning dalam pendidikan dasar dan menengah. Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI (Analisis Legislatif Ahli Madya). Diakses 11 Desember 2024, dari: Pendekatan *Deep Learning* (IS Kom X - Nov 2 2024)

Jurnal :

Suwandia, Riska Putrib, Sulastric. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model *deep learning* di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)*. 2 (2). 69-70